

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada Bab V ini akan diuraikan mengenai problematika belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mojosari Kras ditinjau dari masalah pramenulis siswa, masalah saat siswa menulis teks, dan masalah pasca menulis teks eksplanasi

#### **A. Analisis Problematika Siswa dalam Belajar Pramenulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII**

Menulis merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran siswa tidak lepas dari kegiatan menulis atau mencatat, sehingga siswa tidak lagi terkejut dengan yang namanya keterampilan menulis. seperti kita ketahui menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasi oleh siswa. Keterampilan menulis sendiri yaitu menurut Mc Crimmon, (dalam St. Y. Slamet 2007: 140) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses pengungkapan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis menurut Byrne (St Y Slamet, 2007: 140) adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bentuk bahasa tulis melalui

kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran, pengalaman, gagasan melalui bahasa tulisan. Keterampilan menulis juga sangat penting karena di keterampilan ini siswa dituntut untuk mengungkapkan ide gagasan mereka. Namun, pada kenyataannya tidak semudah itu para siswa dapat mengungkapkan ide gagasan mereka melalui tulisan. Ini terbukti pada hasil penelitian dalam pramenulis teks pada siswa sebagai berikut:

#### 1. Minat

Minat merupakan sebuah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, minat berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk melakukan sebuah sesuatu hal terutama keterampilan dalam menulis.

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dari hasil penelitian melalui wawancara guru serta survei guru dan wawancara siswa serta survei siswa didapatkan hasil siswa kurang memiliki ketertarikan dalam belajar, terutama belajar menulis teks eksplanasi. Dari hasil data penelitian, didapatkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam menulis tentunya sangat mempengaruhi proses belajar siswa dalam menulis sebuah teks sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis atau menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi hasil

karya siswa, dimana dari hasil karya siswa masih banyak siswa menulis secara asal tanpa memiliki tujuan dalam menulis teks eksplanasi.

Sesuai dengan hasil penelitian, hal tersebut sesuai dengan pendapat H.C. Whiterigton (dalam Budiarti: 9) minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu persoalan atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan dirinya. Pendapat lain dikemukakan oleh W.S. Wingke (dalam Budiarti: 9) bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut.

Dari uraian di atas didapatkan bahwasanya minat merupakan sebuah kesadaran seseorang terhadap sebuah sesuatu yang bersangkutan pautan dengan dirinya sendiri untuk tertarik pada sesuatu baik itu bahasan, benda, situasi ataupun hal lainnya yang dianggap menarik untuknya.

## **B. Analisis Problematika Siswa dalam Belajar Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII**

Dalam setiap proses perubahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu pasti ada masalah atau hambatan dalam perubahan tersebut. Tidak terkecuali hambatan dalam merubah keterampilan menulis siswa. Kegiatan merubah suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu bisa disebut juga dengan belajar. Belajar Menurut, Sutikno (2013: 3-4) mengatakan, bahwasanya “Belajar proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian ini menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.

Sedangkan, hambatan sendiri bisa disebut dengan problematika atau masalah. Menurut Sugiyono (2009: 52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana. Menurut James Stoner, Masalah suatu situasi menghambat organisasi untuk mencapai satu atau lebih tujuan. Menurut Prajudi Atmosudirjo, Masalah adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan.

Dari pengertian di atas, dapat kita ketahui bahwasanya problematika atau masalah adalah hambatan atau penyimpangan dari teori dan praktik yang menghambat perubahan pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hambatan dalam belajar menulis teks, terutama pada teks eksplanasi siswa kelas VIII sebagai berikut:

1. Kebingungan dalam memulai menulis

Bagi seorang penulis, tujuannya menulis adalah untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan mereka secara tidak langsung. Bagi seorang penulis yang professional menuangkan perasaan, ide,

gagasan, dan pesan melalui kata-kata bukanlah hal yang sulit bagi mereka. Namun, hal tersebut tidak berlaku pada para siswa dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi dimana teks tersebut berkaitan dengan keadaan sosial masyarakat yang masih asing bagi para siswa sekolah menengah pertama.

Dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan survey guru serta siswa didapatkan problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi yang pertama adalah kebingungan siswa dalam memulai menulis. siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pesan, dan pendapat mereka melalui kata-kata atau kalimat dalam bentuk tulisan. Siswa merasa kesulitan untuk memulai sebuah tulisan dengan kata-kata atau kalimat yang tepat. sehingga, banyak dari para siswa yang masih saja kurang tepat dalam menggunakan kata pembukaan untuk mengawali sebuah tulisan. Hal ini didukung dengan dokumentasi hasil karya siswa, dimana masih ada siswa yang menggunakan kata atau kalimat yang kurang tepat pada awalan bacaan atau hasilkarnya yang telah ditulis.

Data yang ada di atas, sesuai dengan pendapat dari Saiful Bahri Djamarah (2000: 237), menurut beliau faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah: (a) pribadi guru yang kurang baik, (b) guru tidak berkualitas, (c) hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, (d) guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, (e) tidak mampu mendiagnosis kesulitan belajar (f) cara mengajar guru

kurang baik, (g) alat/media kurang memadai. Faktor pendekatan belajar, biasanya disebabkan guru kurang dapat memilih pendekatan ataupun metode yang tepat dalam pembelajaran. itu berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dari penjabaran pendapat dan hasil dari penelitian dimana kesulitan siswa dalam menulis bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu guru selalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dimana siswa merasa tertekan dalam menulis sebuah teks eksplanasi yang disebabkan berbagai faktor dari siswa terutama teks eksplanasi berkaitan dengan kondisi sosial yang asing bagi siswa.

## 2. Sikap pesimis siswa

Sikap optimis dan pesimis merupakan salah satu sikap yang dapat memengaruhi pandangan akan masa depan, serta mengubah cara pandangan setiap individu atas permasalahan yang ada. (Menurut Zakaria, 2010 dalam Lenny) sikap pesimisme adalah sikap sikap berburuk sangka dan negatif atas apa yang terjadi. Sikap pesimis sendiri muncul dari diri siswa sendiri hasil dari ketakutan siswa akan suatu hasil pekerjaan yang mereka lakukan. Sikap pesimis siswa sering muncul pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung yang berkaitan dengan keterampilan menulis. sebelum melakukan kegiatan menulis, siswa telah memiliki pikiran buruk akan hasil yang didapat sehingga siswa menjadi merasa kesulitan.

Dari hasil penelitian peneliti didapatkan bahwasanya sikap pesimisme siswa muncul sebelum siswa mencoba menulis, siswa sudah terlebih dahulu merasa tidak yakin akan bisa menulis teks eksplanasi sesuai dengan yang telah pelajari. Siswa lebih cenderung memiliki sikap negatif akan hasil yang didapat sebelum mereka mencoba, dari situlah siswa tidak memiliki niat untuk mulai belajar menulis dan cenderung menerima apa adanya hasil yang didapat. Hal ini diperkuat dengan hasil survei guru dan siswa serta hasil wawancara guru dan siswa dimana didapatkan masalah belajar siswa dalam menulis selain siswa kurang memiliki minat dan bingung dalam memulai menulis, sikap pesimis siswa juga berpengaruh akan problematika belajar siswa dalam menulis teks terutama teks eksplanasi.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat Ciccarelli (dalam Dwi: 6) dimana sikap pesimis merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan dan juga salah satu faktor yang memengaruhi setiap tindakan individu dalam melakukan suatu kegiatan. Terutama bagi siswa yaitu tindakan kegiatan dalam menulis teks eksplanasi.

### 3. Kesulitan dalam mencari inspirasi

Kesulitan sendiri diartikan ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Ketidak mampuan menyelesaikan tugas sendiri sudah bukan hal yang baru dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketidak

mampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sering menjadi salah satu problematika atau penghambat siswa dalam belajar terutama pada saat siswa menulis teks. Kesulitan siswa menyelesaikan tugas disebabkan karena kesulitan siswa dalam mencari inspirasi, (Firmansah: 118) inspirasi sendiri merupakan suatu proses yang mendorong pikiran untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan yang berbeda dari lainnya.

Dari hasil penelitian, peneliti nemukan bahwasanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas terutama menulis teks eksplanasi siswa merasa kesulitan dalam mencari inspirasi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dan survei kepada guru serta siswa dan dokumentasi hasil karya siswa. Dimana hasil karya siswa terlalu monoton dalam penulisannya. Tidak banyak idea yang keluar dari hasil karya siswa bahkan cenderung hampir sama satu dengan yang lainnya. Sehingga, munculah ide guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Namun, hasil yang didapat tetap sama yaitu kurangnya siswa dalam menuangkan idea tau gagasan mereka dalam sebuah karya siswa tersebut.

Dari penemuan masalah belajar siswa tersebut, hal ini sesuai dengan keterkaitan antara minat menulis siswa dengan kesulitan siswa dalam mencari inspirasi. Dimana Menurut H.C. Whiterigton (Budiarti: 9), minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu persoalan atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan

dirinya. Pendapat lain dikemukakan oleh W.S. Wingke (Budiarti: 9), bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut. Sehingga, jika siswa kurang memiliki minat untuk belajar menulis maka siswa tersebut juga akan kesulitan dalam mencari idea tau inspirasi untuk karyanya.

#### 4. Kesalahan kaidah kebahasaan dan ejaan

Tidak dipungkiri bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memiliki aturan tertentu dalam penggunaan bahasanya baik secara lisan atau tulis. Dalam menulis bahasa Indonesia tidak hanya sekedar merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat. Namun, mempunyai aturan tata bahasa yang harus digunakan agar tidak ada kesalahan penafsiran kalimat yang digunakan. Terutama dalam penulisan sebuah kalimat atau kata. Namun, pada kenyataannya masih banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dalam bahasa Indonesia hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian mendapatkan bahwasanya dalam menulis teks eksplanasi kaidah kebahasaan yang digunakan siswa masih sangat banyak kesalahan dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada. Begitupun dengan ejaan kata atau kalimat, siswa masih menggunakan kata atau kalimat yang mereka ketahui secara umumnya. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi hasil karya siswa

dimana siswa masih menggunakan kata atau kalimat yang kurang tepat dan tidak berkesinambungan antar kalimat.

Dari penjabaran pendapat di atas, yang didapat dari hasil penelitian sesuai dengan pendapat Syafi'ie (1990: 116) mengatakan syarat menggunakan kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia harus memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat tersebut disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur yang penting dalam kalimat, aturan ejaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat menulis teks eksplanasi sesuai dengan kaidah kebahasaan.

#### 5. Isi masih berbelit-belit

Pada saat proses menulis, kata dan kalimat diharuskan menggambarkan isi dari bacaan dan pesan dari penulis. Terutama pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dimana teks eksplanasi berhubungan dengan keadaan sosial. Namun, pada kenyataannya ketika menulis teks eksplanasi siswa masih banyak menggunakan kata dan kalimat yang tidak sesuai sehingga terkesan berbelit-belit dalam penulisan menyampaikan isi, pesan dan gagasan.

Dari hasil penelitian yang telah didapat dari hasil wawancara dan survei guru serta siswa didapat bahwa karya siswa masih belum dapat dikatakan sempurna. Kebanyakan para siswa dalam menulis teks eksplanasi masih berbelit-belit dalam mengungkapkan maksud dan pesan dalam isi teks. kalimat yang digunakan siswa sering diulang-ulang

sehingga terkesan berbelit-belit dalam tulisannya sehingga sedikit membuat bingung pembaca untuk menemukan maksud dari teks yang ditulis.

Maka dari itu, hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Rini Kristiantari, 2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri dan menghibur. Namun, pada kenyataannya hasil tulisan siswa bukannya memberi informasi terkait apa yang mereka tulis namun menambah kebingungan pembaca karena berbelit-belitnya kata yang digunakan sehingga tidak langsung pada tujuan penulis judul tersebut.

### **C. Analisis Problematika Siswa Pasca Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII**

Masalah yang timbul dalam kegiatan belajar menulis, bukan hanya ada pada ketika siswa mulai akan menulis atau pada saat menulis saja. Namun, juga pada saat pasca menulis atau sesudah menulis. Jika pada saat menulis siswa merasa kesulitan, maka setelah melakukan kegiatan menulis siswa juga memiliki masalah yaitu ketika siswa harus melakukan kegiatan menyunting. Dimana kegiatan menyunting teks adalah kegiatan memeriksa kembali tulisan sebelum dipublikasikan. Menurut (Rahardi, 2009) makna dari kata 'penyunting' adalah 'orang yang bertugas menyiapkan naskah'. Yang dimaksud ialah membenahi atau memperbaiki naskah karangan yang masuk ke meja redaksi, agar naskah tersebut bisa sesuai dengan kaidah-

kaidah kebahasaan dan agar siap juga untuk diterbitkan kepada khalayak. Sementara itu, penyuntingan adalah aktivitas menyiapkan naskah dan sebagainya untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya (Wibowo, 2016). Artinya, dalam menyunting sebuah naskah sebelum dipublikasikan dalam bentuk media cetak, pada proses penyuntingan harus dilakukan dengan teliti dan cermat oleh si penyunting agar tidak terjadi sebuah kesalahan kebahasaan, ejaan, tanda baca atau apapun yang berkaitan dalam menyunting naskah. Karena proses penyuntingan membutuhkan konsentrasi, keahlian, dan keterampilan yang tinggi. Menurut (Trim, 2013). Tujuan penyuntingan yang dilakukan oleh para penyunting adalah untuk memastikan data dan fakta berkenaan yang disampaikan dengan jelas, tepat, dan tidak menyalahi agama, undang-undang, dan norma masyarakat, serta untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan penulis dalam naskah tersebut, sehingga naskah dapat menjadikan kualitas tulisan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat menambah daya pikat pembaca dalam meresapi kata demi kata yang tersaji dalam naskah itu. Dalam hal ini peran penyunting tentunya sangat penting dan sangat diperlukan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari hasil survei siswa dan guru serta wawancara siswa dan guru didapatkan masalah belajar siswa dalam menulis tidak hanya terletak pada saat akan menulis, dan pada saat menulis. namun, juga pada saat setelah menulis yaitu pada saat menyunting teks hasil karya sendiri. dimana siswa sendiri juga tidak mengetahui apakah teks yang

siswa tulis sudah benar atau belum. Sehingga, membuat siswa merasa malas dan kesal pada saat pelajaran menulis. Ditambah teks yang ditulis adalah teks eksplanasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Sehingga membuat siswa merasa sangat kesulitan dalam melakukan kegiatan penyuntingan.

Kegiatan menyunting inilah yang menjadi salah satu masalah belajar menulis pada teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan pendapat tujuan penyuntingan yang dilakukan oleh para penyunting adalah untuk memastikan data dan fakta berkenaan yang disampaikan dengan jelas, tepat, dan tidak menyalahi agama, undang-undang, dan norma masyarakat, serta untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan penulis dalam naskah tersebut, sehingga naskah dapat menjadikan kualitas tulisan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat menambah daya pikat pembaca dalam meresapi kata demi kata yang tersaji dalam naskah itu. Dalam hal ini peran penyunting tentunya sangat penting dan sangat diperlukan. Karena pentingnya fungsi penyunting sebagai penghubung, haruslah tersedia saluran akrab dan terbuka di antara penulis, penyunting, dan pembaca. Semuanya harus satu nada, satu irama, satu gelombang (Rifai, 2005). Yang berarti antara penulis, penyunting, dan pembaca haruslah ada keselarasan untuk menentukan keteknisan isi karya/naskah yang telah disusun penulis, kemudian diolah oleh penyunting, dan akan dikeluarkan oleh penerbit untuk dinikmati para pembaca. Sehingga dalam menyunting sipenyunting harus memiliki penguasaan dalam bidang ilmunya dan harus mempunyai kemampuan bahasa yang tinggi, serta tak lupa konsistensinya dalam

menyunting agar dapat menghasilkan naskah yang memiliki kemantapan dalam isinya.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan menyunting teks setelah menulis sangatlah penting dan berguna bagi penulis. Karena, dengan melakukan kegiatan menyunting siswa menjadi mengetahui apakah kalimat atau kata yang digunakan sudah sesuai dengan ejaan dan kaidah kebahasaan apa belum. Sehingga, dengan kegiatan tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih terampil dalam menulis terutama teks eksplanasi.